



Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Kualitas Laba melalui Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Jeni Bulangtimuhe^{1*}, Herman Darwis², Rena Mustari Mokoginta³

¹⁻³Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun Ternate, Indonesia

*Penulis Korespondensi: jennibulantimuhe@email.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of accounting conservatism and Corporate Social Responsibility Disclosure on earnings quality through earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2024 period. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from annual reports and company financial statements. The research sample was selected using a purposive sampling method. Data analysis was conducted using panel data regression and a mediation test. The results show that accounting conservatism has no effect on earnings quality, while Corporate Social Responsibility Disclosure and earnings management have an effect on earnings quality. Furthermore, accounting conservatism has no effect on earnings management, while Corporate Social Responsibility Disclosure has an effect on earnings management. The results of the mediation test indicate that accounting conservatism has no effect on earnings quality through earnings management, while Corporate Social Responsibility Disclosure has an effect on earnings quality through earnings management. Thus, earnings management is able to mediate the effect of Corporate Social Responsibility Disclosure on earnings quality, but is unable to mediate the effect of accounting conservatism on earnings quality.*

Keywords: *Accounting Conservatism; Corporate Social Responsibility Disclosure; Earnings Management; Earnings Quality; Panel Data Regression.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap kualitas laba melalui manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi data panel dan uji mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan manajemen laba berpengaruh terhadap kualitas laba. Selanjutnya, konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba melalui manajemen laba, sedangkan *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh terhadap kualitas laba melalui manajemen laba. Dengan demikian, manajemen laba mampu memediasi pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap kualitas laba, tetapi tidak mampu memediasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi; Kualitas Laba; Manajemen Laba; Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan; Regresi Data Panel.

1. LATAR BELAKANG

Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya, dan merupakan tingkat perbedaan antara laba bersih yang dilaporkan dengan laba yang sesungguhnya. Menurut Septiano et al (2022) kualitas laba merupakan laba dalam laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Kualitas laba tinggi lebih menarik bagi investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, kualitas laba yang lebih rendah akan lebih sulit menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena investor akan ragu untuk berinvestasi dengan kualitas laba yang rendah karena akan menerima pengembalian (return)

dalam jumlah yang kecil dan tidak sesuai dengan ketentuan apa yang mereka harapkan (Magdalena and Trisnawati n.d.)(Magdalena and Trisnawati n.d.).

Namun, kualitas laba dapat dipengaruhi oleh berbagai kebijakan dan tindakan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kualitas laba adalah konservatisme akuntansi. Penerapan konservatisme akuntansi menekankan prinsip kehati-hatian dalam pengakuan pendapatan dan aset serta pengakuan kerugian secara lebih cepat. Prinsip tersebut diharapkan dapat membatasi perilaku oportunistik manajemen dan mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi laba. Meskipun demikian, penerapan konservatisme akuntansi belum tentu menghasilkan kualitas laba yang lebih baik karena pengaruhnya dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, mekanisme tata kelola, dan kebijakan manajemen.

Selain konservatisme akuntansi, *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) juga menjadi salah satu informasi yang dapat memengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial menunjukkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pengungkapan CSRD yang lebih luas dapat meningkatkan transparansi perusahaan dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Namun, pengungkapan CSR juga dapat digunakan sebagai strategi perusahaan dalam membangun citra dan reputasi, sehingga belum dapat dipastikan bahwa pengungkapan tersebut secara langsung mencerminkan kualitas laba perusahaan.

Fenomena terkait manajemen laba juga terjadi di salah satu Perusahaan besar di Indonesia yaitu pada tahun 2024, yaitu pada PT Indofarma Tbk yang diduga telah melakukan manipulasi pada laporan keuangannya. BPK menemukan adanya penyimpangan yang terjadi dalam pengelolaan keuangan PT Indofarma Tbk dengan anak perusahaannya. Melalui investigasi yang dilakukan BPK, PT Indofarma Tbk menemukan adanya praktik rekayasa transaksi dan pencatatan fiktif. Hal tersebut mengakibatkan laporan keuangan perusahaan tidak mencerminkan kondisi finansial yang sebenarnya. Dalam hal ini, perusahaan dianggap telah membuat laporan keuangan yang tidak sesuai dengan PSAK yang diterapkan di Indonesia (Joychristy and Elvira Maratno, 2023).

Penelitian terdahulu mengenai hubungan konservatisme akuntansi, CSRD, manajemen laba, dan kualitas laba masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh. Perbedaan hasil juga ditemukan pada hubungan CSRD dan manajemen laba terhadap kualitas laba. Selain

itu, penelitian mengenai peran manajemen laba sebagai variabel intervening dalam hubungan antara konservatisme akuntansi dan CSRD terhadap kualitas laba masih terbatas dan menunjukkan hasil yang belum konsisten.

Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap kualitas laba dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan langsung dan tidak langsung antara konservatisme akuntansi, CSRD, manajemen laba, dan kualitas laba.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan gambaran dari hubungan pihak yang memiliki kekuasaan atau wewenang yaitu investor yang bisa disebut principal dengan para manajer yang berperan sebagai agent yang diberikan wewenang. Teori keagenan juga bisa dilihat sebagai suatu gambaran kontraktual antara dua atau lebih pihak, yaitu salah satu pihak disebut dengan agent dan pihak lain disebut sebagai principal. Para agent atau manajer yang sudah memiliki kontrak dengan para investor yang merupakan pihak eksternal wajib bisa mempertanggungjawabkan kewajibannya sebagai pihak internal yang mengetahui semua hal mengenai perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan. Maka dengan hal ini akan menimbulkan ketidakseimbangan informasi (*asymmetry information*) antara pihak internal dan eksternal, atau pihak internal perusahaan akan cenderung melakukan manipulasi atau menyembunyikan informasi tertentu yang tidak diketahui pihak eksternal (Wijaya and Christiawan, 2014).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi dapat diartikan sebagai suatu teori yang digunakan untuk memahami aksi ataupun aktivitas suatu perusahaan yang berhubungan dengan isuisu lingkungan dan sosial (Rankin et al., 2018). Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Legitimasi organisasi dapat didefinisikan sebagai penerimaan yang diberikan oleh masyarakat terhadap perusahaan dan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk.

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki baik dari sisi keuangan maupun non keuangan. Salah satunya adalah laporan mengenai aktivitas CSR yang wajib diungkapkan oleh perusahaan. Tujuan dari pelaporan CSR tersebut untuk memberikan sinyal kepada para investor bahwa perusahaan tidak hanya sekedar menyajikan informasi keuangan melainkan perusahaan juga peduli pada lingkungan sekitar Perusahaan Silalahi, (2017).

Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan kemampuan laba yang dilaporkan Perusahaan dalam mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Laba yang berkualitas dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan bagi investor serta pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan akuntansi, pengungkapan informasi perusahaan, dan perilaku manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Konservatisme Akuntansi dan Kualitas Laba

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Penerapan prinsip ini diharapkan dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen dan meningkatkan keandalan informasi laba. Namun, pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba dapat berbeda-beda karena dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dan kebijakan manajemen.

H1: Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba.

Corporate Social Responsibility Disclosure dan Kualitas Laba

Corporate Social Responsibility Disclosure merupakan bentuk transparansi perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan, masyarakat, dan pemangku kepentingan. Pengungkapan CSR yang lebih luas dapat meningkatkan transparansi perusahaan dan mengurangi asimetri informasi. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan yang disajikan perusahaan.

H2: Corporate Social Responsibility Disclosure berpengaruh terhadap kualitas laba.

Manajemen Laba dan Kualitas Laba

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam menggunakan pertimbangan dan kebijakan akuntansi untuk memengaruhi informasi laba yang dilaporkan. Praktik manajemen laba dapat memengaruhi kualitas laba karena perubahan angka laba dapat menyebabkan informasi yang disajikan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan.

H3: Manajemen laba berpengaruh terhadap kualitas laba.

Konservatisme Akuntansi dan Manajemen Laba

Penerapan konservatisme akuntansi dapat membatasi keleluasaan manajemen dalam melakukan tindakan oportunistik melalui prinsip kehati-hatian dalam pengakuan pendapatan dan kerugian. Dengan demikian, konservatisme akuntansi diperkirakan dapat memengaruhi praktik manajemen laba.

H4: Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba.

Corporate Social Responsibility Disclosure dan Manajemen Laba

Pengungkapan CSR dapat meningkatkan transparansi dan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan. Semakin luas informasi yang diungkapkan, semakin besar pula informasi yang tersedia bagi pemangku kepentingan untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi perilaku manajemen dalam melakukan manajemen laba.

H5: Corporate Social Responsibility Disclosure berpengaruh terhadap manajemen laba.

Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening

Manajemen laba dapat berperan sebagai variabel intervening yang menjelaskan hubungan antara konservatisme akuntansi dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap kualitas laba. Konservatisme akuntansi dan CSRD dapat memengaruhi kebijakan serta perilaku manajemen dalam pelaporan keuangan, yang selanjutnya dapat berdampak pada kualitas laba.

H6: Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba melalui manajemen laba.

H7: Corporate Social Responsibility Disclosure berpengaruh terhadap kualitas laba melalui manajemen laba.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dengan cara membaca laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang

telah ditentukan, sehingga diperoleh 47 perusahaan dengan 188 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan program EViews melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Model regresi yang digunakan adalah.

$$KL = \alpha + b_1KA + b_2CSR D + b_3ML + \varepsilon \quad (i)$$

$$ML = \alpha + b_4KA + b_5CSR D + \varepsilon \quad (ii)$$

Keterangan:

KA	= Konservatisme akuntansi
CSR D	= Corporate social responsibily Disclosure
ML	= Manajemen Laba
α	= Konstantan
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	= Koefisien regresi masing-masing variabel bebas
ε	= Error

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba, sedangkan variabel independen penelitian ini adalah konservatisme akuntansi dan corporate social responsibility disclosure dan variabel intervening manajemen laba. Pengukuran variabel kualitas laba yaitu menggunakan model yang dikembangkan oleh Penman (2001). Penerapannya untuk menghitung rasio antara arus kas operasional dibagi dengan laba bersih perusahaan. Pengukuran ini juga digunakan oleh Hasanuddin dan Purnama, (2023), Tarumanagara et al., (2025). Pengukuran variabel konservatisme akuntansi yaitu pengukuran berbasis akrual yang juga dikenal sebagai model Givoly dan Hayn (2001). Penerapannya untuk mengukur kecenderungan hasil dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Pengukuran ini juga digunakan oleh dahlia sari (2004), Daryatno dan Santioso, (2020). Pengukuran corporate social responsibility disclosure yaitu diukur dengan corporate social responsibility disclosure index berdasarkan standar Global Reporting Inittitative (GRI) versi G-4 dengan indikator sebanyak 91 item. Pengukuran ini juga di lakukan oleh Pratiwi, (2025), (Primawati n.d.). pengukuran manajemen laba yaitu menggunakan pendekatan model jones dimodifikasi. Penerapannya untuk membedakan diskresi akrual dari akrual total, pengukuran ini juga digunakan oleh Fiqriansyah et al., (2024), Sugiarto et al., (2022), dan Atin & Pujiono, (2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapatkan dalam penelitian ini didapatkan dan diolah dalam kurun waktu satu bulan, lokasi penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia dengan mengamati laporan-laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel. Setelah melakukan pengambilan sampel. Sampel yang didapa yaitu 47 perusahaan dengan 4 tahun observasi, sehingga data yang didapatkan yaitu sebanyak 188 data. Setelah melewati beberapa tahapan pemilihan model analisis regresi yang cocok, maka hasil analisis regresi yang didapatkan yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Persamaan 1.

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-0,406	0,776	-0,523	0,601
KA	0,001	0,003	0,600	0,549
CSRD	6,007	2,269	2,647	0,009
ML	-151,337	27,349	-5,534	0,000
R-Squared	0,714	Meand Dependent var		6,204
Adjusted R-Squared	0,613	S.D. Dependent var		7,529
Prob(F-statistic)	0,000			

Sumber: Data Sekunder diolah oleh E-views12.0 (2026)

Dari tabel di atas maka didapatkan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$KL = -0,406 + 0,001*KA + 6,007*CSRD - 151,337*ML + \varepsilon \quad (iii)$$

Konstanta sebesar -0,406 artinya bahwa jika variabel konservatisme akuntansi dan corporate social responsibility disclosure bernilai nol, maka kualitas laba sebesar -0,406. Nilai koefisien regresi konservatisme akuntansi bernilai positif (+) sebesar 0,001 maka bisa diartikan bahwa jika variabel konservatisme akuntansi meningkat satu-satuan maka variabel kualitas laba akan ikut meningkat sebesar 0,001 begitupun sebaliknya. Nilai koefisien regresi corporate social responsibility disclosure bernilai positif (+) sebesar 6,007 maka bisa diartikan bahwa jika variabel corporate social responsibility disclosure meningkat satu-satuan maka variabel kualitas laba akan ikut meningkat sebesar 6,007 begitupun sebaliknya. Nilai koefisien regresi manajemen laba bernilai negative (-) sebesar -151,377 menunjukkan bahwa setiap peningkatan manajemen laba sebesar 1 satuan akan menurunkan kualitas laba sebesar 151,377.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Persamaan 2.

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0,005	0,001	5,261	0,000
KA	-1,510	4,730	-0,319	0,750
CSRD	-0,015	0,003	-4,695	0,000
R-Squared	0,507	Meand Dependent var		0,001
Adjusted R-Squared	0,337	S.D. Dependent var		0,004
Prob(F-statistic)	0,000			

Sumber: Data Sekunder diolah oleh E-views12.0 (2026)

Dari tabel di atas maka didapatkan rumus persamaan regresi sebagai berikut

$$ML = 0,005 - 1,510*KA - 0,015*CSRD + \varepsilon \quad (iv)$$

Konstanta sebesar 0,005 menunjukkan jika variabel konservatisme akuntansi dan corporate social responsibility disclosure akan bernilai 0, maka variabel manajemen laba bernilai tetap 0,005. Nilai koefisien regresi konservatisme akuntansi bernilai negatif(-) sebesar 1,510 menunjukkan bahwa setiap peningkatan konservatisme akuntansi sebesar 1 satuan akan menurunkan manajemen laba sebesar 1,510. Nilai koefisien regresi corporate social responsibility disclosure bernilai negative (-) sebesar 0,015 menunjukkan bahwa setiap peningkatan corporate social responsibility disclosure sebesar 1 satuan akan menurunkan manajemen laba sebesar 0,015.

Uji Parsial (Uji T)

Persamaan I

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis yang dilihat dari probabilitas untuk variabel konservatisme akuntansi (X1) sebesar 0,549 berarti (>0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, yang artinya hipotesis pertama ditolak.

Kemudian untuk hasil hipotesis kedua dapat dilihat dari tabel 4.17 memperlihatkan nilai probabilitas untuk variabel corporate social responsibility disclosure (X2) 0,009 (<0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel corporate social responsibility disclosure berpengaruh terhadap kualitas laba, yang artinya hipotesis kedua diterima.

Hasil hipotesis ketiga dapat dilihat dari tabel 4.17 menunjukkan nilai probabilitas untuk variabel manajemen laba sebesar 0.000 lebih kecil dari (<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh terhadap kualitas laba, yang artinya hipotesis ketiga diterima.

Persamaan 2

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis yang dilihat dari probabilitas untuk variabel konservatisme akuntansi (X1) sebesar 0,750 berarti (>0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, yang artinya hipotesis keempat ditolak.

Kemudian untuk hasil hipotesis kelima dapat dilihat dari tabel 4.18 memperlihatkan nilai probabilitas untuk variabel corporate social responsibility disclosure (X2) 0,000 (<0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel corporate social responsibility disclosure berpengaruh terhadap manajemen laba, yang artinya hipotesis kelima diterima.

Uji Sobel

Berdasarkan hasil Calculation for the Sobel Test, diperoleh nilai Sobel test statistic sebesar 0,03192336 dengan nilai p-value sebesar 0,97453317. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai p-value lebih besar daripada tingkat signifikansi 5% ($0,97453317 > 0,05$). Selain itu, nilai statistik uji Sobel sebesar 0,03192336 lebih kecil daripada nilai kritis 1,96. Oleh karena itu, pengaruh tidak langsung variabel konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba melalui manajemen laba dinyatakan tidak signifikan. Sehingga hipotesis keenam di tolak.

Berdasarkan hasil Calculation for the Sobel Test, diperoleh nilai Sobel test statistic sebesar 3,58041546 dan p-value sebesar 0,00034305. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,00034305 < 0,05$). Selain itu, nilai statistik uji Sobel sebesar 3,58041546 juga lebih besar dari 1,96, sehingga pengaruh tidak langsung variabel corporate social responsibility disclosure terhadap kualitas laba melalui manajemen laba yang diuji dinyatakan signifikan. Sehingga hipotesis ketujuh di terima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Persamaan 1

Koefisien Determinasi (R^2) Berdasarkan tabel 1, nilai koefisien determinasi Adjusted R-squared 0,714 menunjukan bahwa proporsi pengaruh variabel konservatisme akuntansi dan corporate social responsibility disclosure terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2024 sebesar 71,4%. Sedangkan, sisanya sebesar 28,6% ($100\% - 71,4\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model regres.

Persamaan 2

Koefisien Determinasi (R^2) Berdasarkan tabel 2, nilai koefisien determinasi Adjusted R-squared 0,507% menunjukan bahwa proporsi pengaruh variabel konservatisme akuntansi dan corporate social responsibility disclosure terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2024 sebesar 50,7%. Sedangkan, sisanya sebesar 49,3% ($100\% - 50,7\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model regresi.

Pembahasan

Konservatisme Akuntansi Mempengaruhi Kualitas Laba Secara Negatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum mampu secara langsung meningkatkan kualitas laba. Meskipun konservatisme mendorong perusahaan. untuk lebih berhati-hati dalam mengakui pendapatan dan pengeluaran, kualitas laba tidak hanya ditentukan oleh tingkat konservatisme tetapi juga

dipengaruhi oleh faktor lain seperti praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Friscilawati et al., (2024)Friscilawati, Hadiwibowo dan Azis(2024), Azizah (2022),Magdalena dan Trisnawati, Anggraeni dan Widati(2022), yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Corporate Social Responsibility Disclosure Mempengaruhi Kualitas Laba Secara Positif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa corporate social responsibility disclosure berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka semakin baik kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Pengungkapan CSR memberikan informasi tambahan kepada para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan tanggung jawab perusahaan, sehingga dapat meningkatkan transparansi dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Revan *et al.*, (2023), Sitorus¹ *et al.*, (2022), Ekonomi and Garut, (2021), Ika *et al.*, (2022), yang menyatakan bahwa corporate social responsibility disclosure berpengaruh terhadap kualitas laba.

Manajemen Laba Mempengaruhi Kualitas Laba Secara Positif

Hasil pengujian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan dapat memengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Manajemen laba dilakukan melalui kebijakan dan pertimbangan manajerial dalam proses penyusunan laporan keuangan, sehingga dapat memengaruhi besarnya laba yang disajikan kepada pihak eksternal. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Di *et al.*, (2019) Ix, dan Laba (2021) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap kualitas laba.

Konservatisme Akuntansi Mempengaruhi Manajemen Laba Secara Negatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis keempat ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip konservatisme akuntansi belum mampu memengaruhi tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba. Penerapan konservatisme akuntansi yang menekankan kehati-hatian dalam pengakuan pendapatan dan beban tidak secara otomatis membatasi atau mencegah manajemen dalam menggunakan kebijakan akuntansi untuk mengatur laba yang dilaporkan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibisono Fuad, (2019); Solikhah (2022), Siswantaya (2022), Musshiam dan Pramono,

(2026) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Corporate Social Responsibility Disclosure Mempengaruhi Manajemen Laba Secara Positif

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan pengungkapan tersebut berkaitan dengan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap manajemen laba dapat terjadi karena pengungkapan CSR merupakan salah satu bentuk informasi nonkeuangan yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi positif kepada pihak eksternal. Ketika perusahaan melakukan pengungkapan CSR secara luas, perusahaan dapat memperoleh legitimasi dan meningkatkan kepercayaan dari masyarakat, investor, kreditor, serta pemangku kepentingan lainnya. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ricardo, (2015) Sitanggang dan Ratmono, (2019) yang menyatakan bahwa corporate social responsibility disclosure berpengaruh terhadap manajemen laba.

Konservatisme Akuntansi Mempengaruhi Kualitas Laba Melalui Manajemen Laba Secara Negatif

Hasil pengujian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba melalui manajemen laba, sehingga hipotesis keenam ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan konservatisme akuntansi belum mampu memengaruhi kualitas laba perusahaan secara tidak langsung melalui praktik manajemen laba. Dengan kata lain, tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan tidak secara signifikan memengaruhi manajemen laba yang kemudian berdampak pada kualitas laba. Penerapan prinsip konservatisme dalam pengakuan dan pengukuran akuntansi tidak selalu menyebabkan perubahan pada perilaku manajemen dalam melakukan manajemen laba. Hal ini dapat terjadi karena kebijakan manajemen laba dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kualitas tata kelola perusahaan, kualitas audit, pengendalian internal, tekanan untuk mencapai target laba, karakteristik perusahaan, serta kondisi keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karolina dan Ladewi, (2022); Ersya Amanda Maulida *et al.*, (2022); Murniati *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba melalui manajemen laba.

Corporate Social Responsibility Disclosure Mempengaruhi Kualitas Laba Melalui Manajemen Laba Secara Positif

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba melalui manajemen laba, sehingga hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen laba mampu memediasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan kualitas laba. Dengan kata lain, *corporate social responsibility disclosure* yang dilakukan perusahaan tidak hanya memengaruhi kualitas laba secara langsung, tetapi juga melalui kemampuannya dalam menekan praktik manajemen laba. Semakin tinggi tingkat *corporate social responsibility disclosure*, semakin kecil kecenderungan manajemen melakukan praktik manajemen laba, sehingga laba yang dihasilkan lebih mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya dan memiliki kualitas yang lebih baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Solikhah, (2022) Musshiam and Pramono, (2026) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba melalui manajemen laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan manajemen laba, sedangkan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) berpengaruh terhadap kualitas laba dan manajemen laba. Selanjutnya, manajemen laba berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa manajemen laba tidak mampu memediasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba, tetapi mampu memediasi pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap kualitas laba. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan variabel dan objek penelitian yang terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas laba, memperluas objek penelitian pada sektor perusahaan lainnya, serta memperpanjang periode penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. n.d. "94688-ID-Hubungan-Antara-Konservatisme-Akuntansi.Pdf."
- Daryatno, Andreas Bambang, and Linda Santioso. 2020. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN." 4(1):126–36.
- Di, Terdaftar, B. E. I. Periode, Alvin Pranata Nanang, Hendang Tanusdjaja, Yang Terdaftar, and D. I. Bei. 2019. "PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE (CG) TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG Latar Belakang (Respon) Terhadap Pasar (Wahyuni Dan Muslim , 2010). Untuk Memaksimumkan Kualitas Laba Yang Tercermin Dalam Laporan Keuangan Dan Menghindari Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Atau Sering Juga Disebut Sebagai Tata Kelola." 3(2):267–88.
- Ekonomi, Fakultas, Universitas Tarumanagara, Firm Size, and Ukuran Perusahaan. 2025. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EARNINGS QUALITY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI." VII(2):983–93.
- Ersa Amanda Maulida, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, and Hamdani Hamdani. 2022. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba." *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce* 1(3):31–45. doi: 10.30640/digital.v1i3.375.
- Friscilawati, Rizky Oktavia, Imam Hadiwibowo, and Mohammad Taufik Azis. 2024. "Pengaruh Konservatisme , Ukuran Perusahaan , Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba." 3:58–71.
- Hasanuddin, Indirwan, and Jumiarsih Purnama. 2023. "Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi." 7:1659–64.
- Ix, Volume, Profitabilitas Dan, and Manajemen Laba. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba." IX(1):1–9.
- Karolina, Puspa Erika, and Yuhanis Ladewi. 2022. "SINTAMA : Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi Dan Manajemen Pengendalian Intern Salah Satu Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan Fraud Menciptakan Ketahanan Dan Daya Saing Bagi Perusahaan ialah Dengan Membentuk Sistem Perusahaan . Pengendalian Internal Merupakan Suatu Cara Untuk Mengarahkan , Mengawasi , Dan Kegiatan Yang Efektif Dan Efisien , Keandalan Pelaporan Keuangan , Pengamanan Aset Negara Dan Menteri Dalam Negeri Mengungkapkan Masih Banyaknya Kepala Daerah Yang Terjerat Korupsi Terjadi Karena Masih Lemahnya Sistem Tata Kelola Pemerintahan Dan Faktor Kelemahan Sistem Pengendalian Internal Seperti Masih Adanya Kemungkinan Kesempatan Dan Ketidaktahuan Juga Mempengaruhi Masih Adanya Tindak Korupsi . Permasalahan Yang Serupa Dikemukakan Bahdin (2014) Direktur Pengawasan Instansi Pemerintah Bidang Perekonomian Hasil Penelusuran Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Lemahnya Pengendalian Intern Menjadi Salah Satu Penyebab Timbulnya Korupsi Dalam Pemerintahan ." 2(3).
- Magdalena, Vania, and Estralita Trisnawati. n.d. "Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Konservatisme Akuntansi , Dan Modal Intelektual Terhadap Kualitas Laba." 402–19.

- Murniati, Tutut, I. I. D. A. M. Manik Sastri, I. Wayan, Stie Perbanas Surabaya, and Jawa Timur. 2018. "FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012 - 2016." 10(1):1–10.
- Musshiam, Suci, and Nugroho Heri Pramono. 2026. "Pengaruh Book Tax Differences , Persistensi Laba Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kualitas Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi." 6(1):95–109.
- Pratiwi, Windityan Yahya. 2025. "Pengaruh Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2022-2023." 3(Idx):585–98.
- Primawati, Dina Aris. n.d. "PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN." 304–25.
- Ricardo, David Marciano. 2015. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Praktik Manajemen Laba." 4(2012):1–9.
- Sitanggang, Rosa Priskila, and Dwi Ratmono. 2019. "SEBAGAI VARIABEL MEDIASI." 8(2013):1–15.
- Solikhah, Imroatus. 2022. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Dan Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017)." *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 10(2):94–106. doi: 10.26740/akunesa.v10n2.p94-106.
- Wibisono Fuad, Bentar. 2019. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *Diponegoro Journal of Accounting* 8(4):1–13.